

IMPROVING WRITING SKILLS FOR BEGINNING THROUGH FINGER PAINTING CHILD MILD MENTAL RETARDATION

BY:

Elisa Putri Utama¹, Yosfan Azwandi², Amsyaruddin³

Abstract: This research is motivated by problems in children researchers found mild mental retardation X class IV SLB Fan Redha Padang can not write the beginning. This study aims to improve children's writing skills beginning for mild mental retardation. This research is a single research subject (SSR). This study used a design-B. finger painting results showed to be effective in improving writing skills for children beginning at SLB mild mental retardation Fan Redha Padang.

Kata kunci: Menulis permulaan, *finger painting*, anak tunagrahita ringan.

A. PENDAHULUAN

Proses belajar diawali dengan seseorang memiliki kemampuan membaca, berhitung dan menulis. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambing-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Begitu juga pada anak tunagrahita, menurut Sumekar (2009 :123) menjelaskan bahwa anak dengan intelektual dibawah rata-rata (retardasi mental) atau disebut juga dengan tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan kebutuhan khusus. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik.

Modal utama untuk menulis yaitu keterampilan memegang alat tulis kemudian menggerakkan tangan dan jari, jadi untuk dapat menulis dengan baik anak harus mampu menggerakkan tangannya dengan menggunakan alat tulis. Anak tidak dapat menulis dengan baik biasanya disebabkan oleh faktor gangguan motorik, gangguan emosi,

gangguan persepsi visual atau gangguan ingatan. Menurut Nini (2012: 61) menyatakan bahwa menulis permulaan sama dengan melakukan aktivitas membuat gambar simbol tertulis. Yang termasuk menulis permulaan adalah menulis cetak dan sambung, dalam hal ini peneliti berfokus kepada menulis cetak. Tahapan menulis anak di mulai dari melatih motorik halus misalnya dengan meremas plestisin dan meremas kertas. Kemudian anak menghubungkan garis putus-putus, mencoret secara bebas dan menebalakan. Setelah itu baru menulis secara sempurna. Tahap-tahap ini juga harus dilalui oleh anak. kemampuan menulis berhubungan dengan motorik halus. Motorik halus bisa di latih dengan meremas-remas plestisin, meremas pasir, mengambil benda-benda kecil, sedangkan menulis permulaan bisa dilatih dengan *finger painting*. Menurut Rumah Bunda (2013), *Finger Painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. *Finger painting* yaitu merupakan teknik bermain sambil belajar. Kelebihan dari *finger painting* yaitu sebagai alat membantu anak untuk mengekspresikan emosi, melatih anak untuk berkonsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri dan dapat digunakan secara maksimal untuk pengekspresian diri anak, meningkatkan motorik halus anak, dan juga meningkatkan pengetahuan anak tentang warna, juga bisa sebagai alat untuk belajar seperti menulis karena berhubungan dengan motorik halus dan cat untuk mewarnai *finger painting* terbuat dari bahan yang aman yaitu dari tepung maizena, tepung terigu dan pewarnanya dari pewarna makanan, jadi aman untuk dimainkan oleh anak, dan juga *finger painting* ini dapat untuk mewarnai anak.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan acuan dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disesuaikan dengan semua mata pelajaran tingkatan satuan pendidikan. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum pendidikan Sekolah Luar Biasa, dengan standar kopetensi menulis permulaan melalui kegiatan menyalin puisi dan menulis kalimat sederhana dengan benar dan rapi serta kopetensi dasar menyalin atau mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku dan menulis-permulaan huruf dan kata.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SLB Fan Redha Padang. Hari pertama peneliti melakukan observasi di kelas IV C, di kelas ini dengan tiga orang murid laki-

laki dan dua orang murid perempuan. Cara melakukannya dimulai dari pengamatan menulis dengan pensil dan membuat huruf. Kemudian mengamati kegiatan anak, cara menulis suku kata, kata dan kalimat. Peneliti juga melakukan wawancara dan tanya jawab kepada guru kelas mengenai kondisi dan cara belajar. Selanjutnya peneliti melakukan asesmen perkembangan seperti motorik halus mulai dari meremas kertas, memasukkan benang ke lubang penjahit, menggambar, mewarnai. Kemampuan motorik halus anak sudah bagus. Kemudian peneliti melanjutkan melakukan asesmen kemampuan menulis. Hasil asesmen menulis yaitu menulis huruf yang mana anak tidak bisa menulis huruf, tulisan anak besar, tidak bisa menulis lurus pada kertas yang bergaris dan kertas yang tidak bergaris, dan menulis dengan arah yang benar. Sedangkan pada asesmen menulis kata anak tidak bisa menyalin suku kata dan kata, adanya penghilangan huruf dalam menulis kata. Hasil asesmen menulis kalimat anak tidak bisa menulis kalimat.

Dalam upaya memperbaiki kondisi di atas peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak yang akan dijadikan judul sebagai berikut: “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui *Finger Painting* Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas IV C SLB Fan Redha Padang “

Dilihat dari permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak belum bisa menuliskan huruf.
2. Tulisan anak belum jelas dibaca.
3. Anak tidak bisa menulis lurus pada kertas yang tidak bergaris
4. Menulis dengan arah yang benar
5. *Finger painting* belum digunakan disekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita ringan di kelas IV/C di SLB Fan Redha Padang.

B. Metodologi

Berdasarkan judul peneliti yang diteliti yaitu “meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui finger painting bagi anak tunagrahita ringan Kelas IV C di SLB Fan Redha Padang”. Maka peneliti memilih jenis penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Subjek penelitiannya adalah seorang anak tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu seberapa peningkatan kemampuan menulis permulaan terdiri darimenulis huruf abjad. Sedangkan variabel terikatnya adalah finger painting untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Pencatatan data dilakukan peneliti dengan menggunakan instrument tes dan observasi langsung, pencatatan yang dipilih adalah pencatatan kejadian yaitu dalam bentuk persentase. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan format pengumpulan data yaitu format pengumpulan data pada kondisi *baseline* dan *intervensi*.

- a. Analisis data dalam kondisi, merupakan menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi, misalnya: kondisi *baseline* atau *intervensi*, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi tingkat stabilitas kecenderungan arah pada tingkat perubahan.
- b. Analisis antar kondisi

Juang (2006:72) mengatakan memulai menganalisis perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi pengaruh *intervensi* terhadap variabel terikat.

C. Hasil penelitian

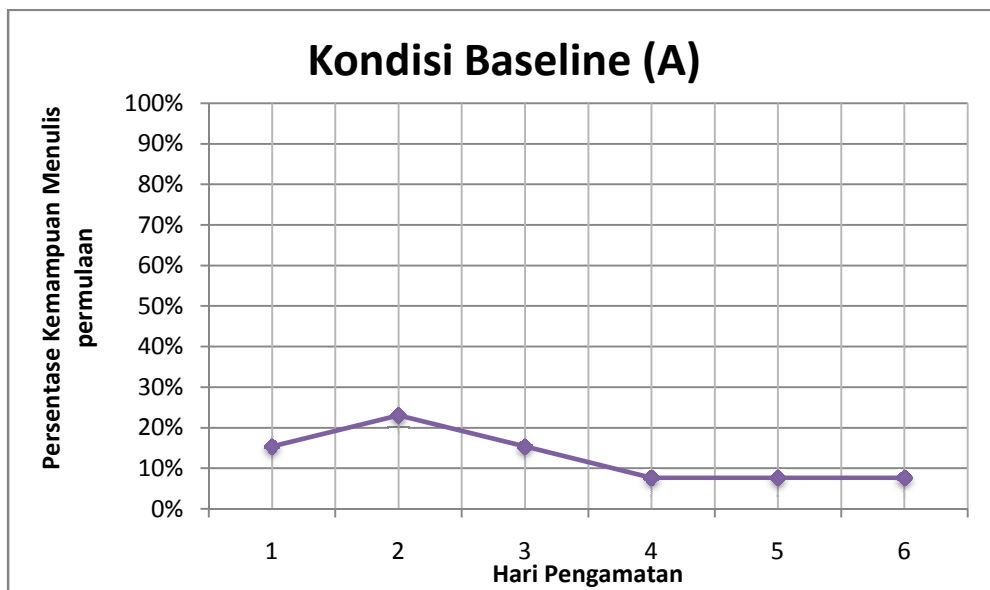
1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menuli melalui *finger painting* bagi anak tunagrahita ringan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode SSR. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi *baseline* (A) dan *Intervensi* (B) dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kondisi *baseline*

Pengamatan pada kondisi *baseline* yaitu melakukan kegiatan menulis huruf sendiri tanpa bantuan dari orang lain yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, dimulai dari tanggal 17 april 2014 sampai pada tanggal 23 april 2014. Untuk lebih

jelasan data kemampuan menulis dalam kondisi *baseline* dapat dilihat pada grafik 1 seperti yang ada dibawah ini:

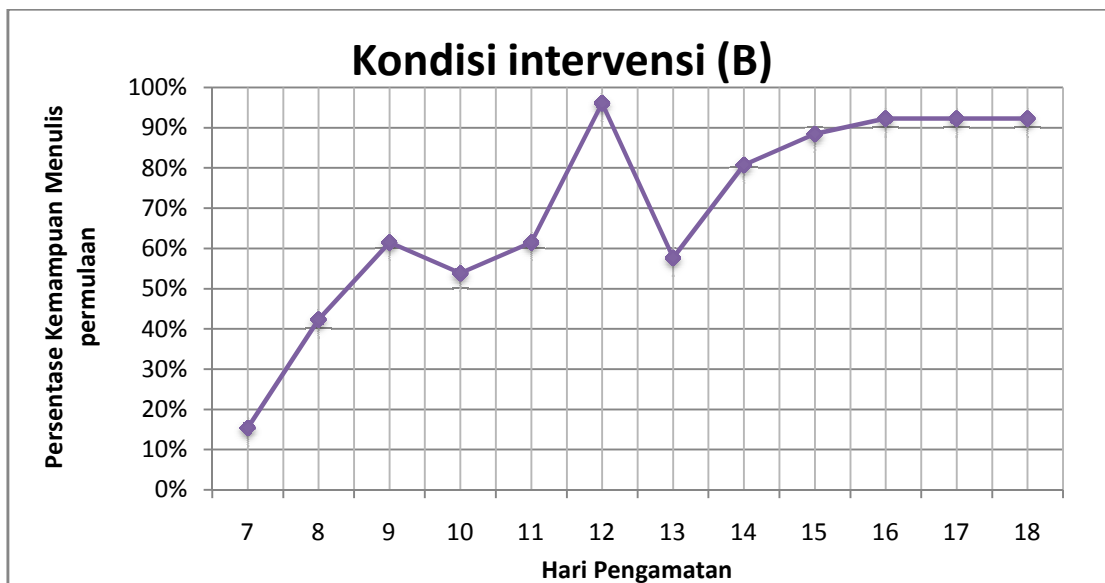


Grafik 1

Kemampuan Menulis Permulaan Anak Tunagrahita Ringan (X) Pada Kondisi *Baseline*

b. Kondisi *intervensi*

Pada kondisi *intervensi* cara mengumpulkan datanya hampir sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada kondisi *baseline* (A). Peneliti telah melakukan *intervensi* untuk mengajarkan melakukan kegiatan menulis huruf dan melakukan sebanyak duabelas kali pengamatan dimulai pada tanggal 25 april 2014 – 26 mei 2014. Untuk lebih jelasnya data kemampuan anak makan dalam kondisi *intervensi* dapat dilihat pada grafik 2 dibawah ini.



Grafik 2
Kemampuan Menulis Permulaan Dalam Kondisi *Intervensi*

Berdasarkan grafik 2 di atas dapat dijelaskan, intervensi pada hari ketujuh pengamatan (25 april 2014) skor yang diperoleh anak 15,38%, hari pengamatan kedelapan (26 april 2014) skor yang diperoleh anak 42,30%, hari kesembilan tanggal 28 April 2014 skor yang diperoleh anak 61,53%, hari kesepuluh tanggal 30 april 2014 skor yang diperoleh anak 53,84%, hari kesebelas tanggal 2 mei 2014 skor yang diperoleh anak 61,53%, hari kedua belas tanggal 4 mei 2014 skor yang diperoleh anak 96,15%, hari ketiga belas tanggal 6 mei 2014 skor yang diperoleh anak 57,69%, hari keempat belas, tanggal 8 mei 2014 skor yang diperoleh anak 80,76%, hari kelima belas tanggal 10 Mei 2014 skor yang diperoleh anak 88,46%, dan tanggal 13,15,26 mei 2014 skor yang diperoleh anak 92,30%.

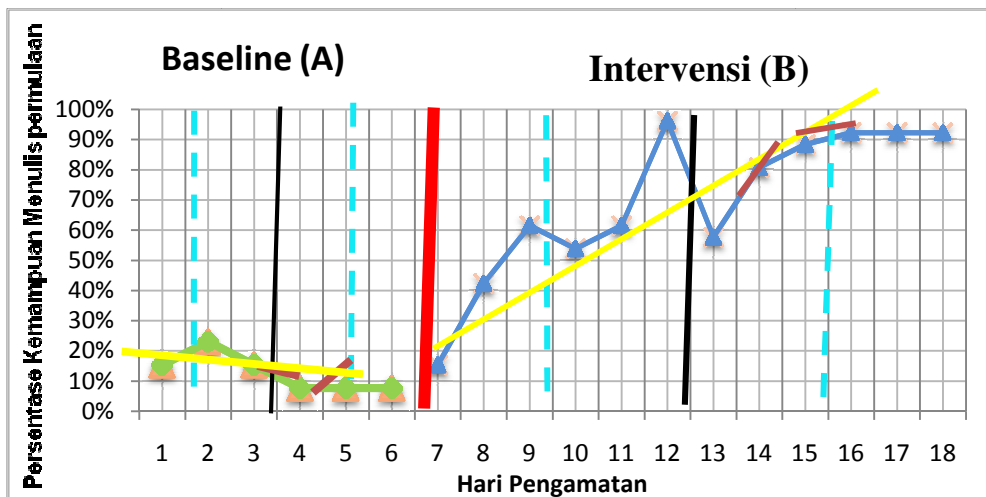
Menentukan estimasi kecenderungan arah

Adapun langkah – langkah dalam menggunakan metode *split middle* yaitu:

- 1) Membagi jumlah titik dalam fase *Baseline* dan fase *Intervensi* menjadi dua bagian (1)
- 2) Dua bagian kanan dan kiri juga dibagi menjadi dua bagian (2a)
- 3) Tentukan median dari masing-masing belahan (2b)
- 4) Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis

2b dan 2a. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4 estimasi kecenderungan yang ada dibawah ini

Dari hasil rangkuman hasil analisis data antar kondisi dan dalam kondisi, maka dapat digambarkan melalui grafik 3.



Grafik 3

Rekapitulasi Estimasi Kecenderungan arah Kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita ringan (X)

Dari grafik 5 terlihat estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis pada kondisi A mendatar (=) terlihat dari grafik bahwa kemampuan anak masih rendah dan pada kondisi B estimasi kecenderungan arahnya meningkat (+) kemampuan menulis anak meningkat dari semula.

b. Menentukan kecenderungan kestabilan

Menentukan kecenderungan stabilitas pada kondisi A dan B digunakan sebuah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan. Untuk menentukan kecenderungan kestabilan digunakan kriteria stabil 15%. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung *mean level*, batas atas, batas bawah, dan persentase stabilitas. Adapun perhitungannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kondisi *baseline* (A)
 - a) Menentukan rentang Stabilitas $23,07/100 \times 15/100 = 3,4$
Setengah rentang stabilitas 1,7
 - b) Menghitung *Mean level* $15,38 + 23,07 + 15,38 + 7,7 + 7,7 + 7,7 = 76,93 : 6 = 12,82$
 - c) Menentukan batas atas $12,82 + 1,7 = 14,52$

- d) Menentukan batas bawah $12,82 - 1,7 = 11,12$
 e) Menentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data poin dalam rentang antara batas atas (14,52) dan batas bawah (11,12), kemudian dibagi dengan banyak data poin.

$$\text{Persentase stabilitas} = \frac{\text{Data poin dalam rentang}}{\text{Banyak data poin}} \times 100\%$$

Banyak data poin

2. Kondisi *Intervensi* (B)

- a) Menentukan Rentang Stabilitas $96,15 \times 0,15 = 14,42$
 Setengah rentang kestabilan $14,42 : 2 = 7,21$
 b) Menghitung *mean level*
 $(15,38+42,30+61,53+53,84+61,53+96,15+57,69+80,76+88,46+92,30+92,30+92,30) : 12 = 69,54$
 c) Menentukan batas atas $69,54 + 7,21 = 76,75$
 d) Menentukan batas bawah $69,54 - 7,21 = 62,33$
 e) Menentukan persentase stabilitas $0 : 12 = 0\%$

c. *Menentukan Kecendrungan Jejak Data*

Pada pengamatan pertama anak mampu menulis huruf dengan persentase data sebesar 15,38%. Pada pengamatan kedua anak mampu menulis huruf dengan persentase data sebesar 23,07%. Lalu pada pengamatan selanjutnya anak mengalami penurunan hasil 15,3mpai pada pertemuan kelima dan keenam anak mendapatkan hasil yang sama yaitu 7,7%, sehingga jejak data menunjukkan bahwa kecendrungan jejak data kemampuan menulis permulaan pada kondisi baseline menurun. Data pengamatan bervariasi mulai dari 15,38% sampai 92,30% yang menunjukkan kecendrungan jejak data kemampuan menulis permulaan pada kondisi intervensi adalah meningkat dan stabil.

a. **Menentukan level stabilitas dan rentang**

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi baseline berkisar antara 15,38% sampai 7,7 %. Sedangkan pada intervensi berkisar antara 15,38% sampai 92,30%. Menentukan level stabilitas yaitu dengan menghitung jumlah titik data range dibagi dengan jmlah total titik data dikalikan seratus persen. Level stabilitas adalah sebagai berikut:

1. Level stabilitas pada kondisi baseline (A)

$$\text{Level stabilitas} = \frac{\text{jumlah titik data range}}{\text{jumlah total titik data}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{6} \times 100\%$$

$$= 0\% \text{ (tidak stabil)}$$

2. Level stabilitas pada kondisi (B)

$$\text{Level stabilitas} = \frac{\text{jumlah titik data range}}{\text{jumlah total titik data}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{12} \times 100\%$$

$$= 0\% \text{ (tidak stabil)}$$

b. Menentukan tingkat perubahan

Untuk menentukan level perubahan (*level change*) data dalam suatu kondisi, langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan besar data point pertama dan terakhir dalam suatu kondisi
- 2) Kurangi data yang besar dengan data yang kecil.

Tentukan selisihnya, apakah menunjukkan arah yang meningkat (+) atau menurun (-)

Presentase stabilitas = data yang besar - data yang kecil

- a) Level perubahan pada kondisi *baseline* (A)

Data point pertama : 15,38 dan data terakhir 7,7

- b) Kurangi data besar dengan data kecil $15,38 - 7,7 = 7,68$

- c) Tentukan apakah selisihnya = 7,68 (\) jadi menunjukkan arah sama atau tidak ada peningkatan.

- 3) Level perubahan pada kondisi intervensi (B)

Data point pertama (15,38) dan data point terakhir (92.30)

Kurangi data besar dengan data kecil $92.30 - 15,38 = 76.92$

Tentukan berapakah selisihnya = 76.92 (+) jadi menunjukkan arah membaik/meningkat.

Rangkuman hasil analisis dalam kondisi tentang kemampuan menulis permulaan bagi anak tunagrahita ringan (x).

Tabel 1
hasil Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi	A	B
1	Panjang kondisi	6	12
2	Estimasi kecenderungan	\	/
		(-)	(+)
3	Kecendrungan stabilitas	0 % (tidak stabil)	0 % (Tidak stabil)
4	Jejak data	\	/
5	Level stabilitas dan rentang	Variabel 15,38 - 7,7	Variabel 15,38 - 92.30
6	Level perubahan	15,38 - 7,7= (- 7,68)	92.30 -15,38 (+76.92)

1. Komponen analisis antar kondisi A dan B

Untuk menentukan analisis antar kondisi, dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Jumlah variabel yang diubah

Variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah satu variabel yaitu kemampuan menulis permulaan bagi anak tunagrahita ringan (x).

b. Menentukan Perubahan Kecenderungan Arah

Menentukan kecendrungan arah dapat dilakukan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi. Kondisi *baseline* (A) datanya tidak adanya peningkatan atau sama melainkan menurun, sedangkan kondisi intervensi terjadi peningkatan. Jadi kemampuan anak dalam menulis permulaan terjadi peningkatan dengan *finger painting*.

c. Menentukan Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Untuk menentukan perubahan kecendrungan stabilitas, dapat dilihat dari data kecendrungan stabilitas masing-masing kondisi dalam komponen analisis dalam kondisi. Kondisi *baseline* (A), dari data yang peneliti peroleh anak tunagrahita ringan (x) belum mampu menulis permulaan. Pada kondisi intervensi

(B) anak sudah bisa meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui *finger painting*.

d. Menentukan Level Perubahan

Untuk menentukan level perubahan pada kedua kondisi *baseline* (A) dan intervensi (B) dapat ditempu dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Data point pada kondisi *baseline* pada hari terakhir (7,7%), dan pada hari pertama pada kondisi intervensi (15,38%)
- 2) Tentukan selisih antara keduanya adalah $15,38 - 7,7 = 7,68$
- 3) Tentukan perubahan yang terjadi adalah meningkat (+).

e. Menentukan *Overlap*

Untuk menentukan *overlap* data, pada kondisi *baseline* dan intervensi, dapat ditempuh dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan *overlap* data pada kondisi *baseline* :
- 2) Batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline* yaitu batas atas 14,52 dan batas bawah 11,12.
- 3) Jumlah data point yang ada pada intervensi yang berada pada rentang kondisi *baseline* adalah : 0
- 4) Perolehan angka pada point 2 dibagi dengan banyak data point yang ada pada kondisi intervensi yaitu $0 : 12$, kemudian dikalikan 100% untuk mencari persentase *overlap* ($0 \times 100\% = 0\%$).

Persentase *overlap* pada kondisi *baseline* dan intervensi adalah 0 %. Maka semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap kemampuan anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada anak tunagrahita ringan (X) yang mengalami kemampuan menulis permulaan, peneliti menggunakan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak tunagrahita ringan (X).

Dalam kondisi *baseline* (A) anak tunagrahita ringan (X) pada menulis permulaan yaitu menulis huruf abjad, anak hanya mampu 7,7% yaitu huruf A,B. Pada kondisi

intervensi (B) dalam menulis permulaan yaitu menulis huruf abjad, anak tunagrahita sedang (x) sudah ada peningkatan yang mana anak mampu 92.30% yaitu huruf a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x. Maka dapat disimpulkan melalui *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita ringan (X) kelas IV SLB Fan Redha Padang.

E. SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada:

1. Guru kelas diharapkan, untuk dapat mempertimbangkan penggunaan *finger painting* dalam melatih dan meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak tunagrahita ringan. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan *finger painting* ini di dalam bidang pelajaran lainnya tidak hanya menulis saja.
2. Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru pendidikan luar biasa dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak tunagrahita ringan.
3. Peneliti berikutnya
Peneliti berikutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan subjek yang berbeda dan permasalahan yang berbeda. Peneliti juga bisa melanjutkan penelitian ini dengan modifikasi berbagai teknik, metode ataupun pendekatan lainnya untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak tunagrahita ringan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahari, Hamid. *Seabrek Permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kanan Anak*. Jakarta: Flash Books.
- Bunda, Rumah. 2013. *Finger painting*. (online) <http://www.rumahbunda.com/games-creativities/finger-painting-asyiknya-melukis-dengan-jari/>. Diakses Tanggal 17 November 2013.
- Kiram, Phil. Yanuar. 2009. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP Press.
- Pramitha, Linda, dkk. 2014. *Aku cepat pintar menulis huruf kecil*. Jakarta: Dunia Anak.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subini, Nini. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sumekar, ganda. 2009. *Anak berkebutuhan khusus*. Padang: UNP press